

Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Ecopedagogy di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo

Fransiska Insani ¹⁾, Dian Ayu Larasati ²⁾, Ketut Prasetyo ³⁾, Muhammad Ilyas Marzuqi ⁴⁾

1) Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Peduli lingkungan merupakan tindakan dan kesadaran yang dilakukan oleh siswa dalam menjaga, melestarikan, dan memperbaiki lingkungan sekolah. Peduli lingkungan terintegrasi kedalam pendidikan karakter. Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dituangkan kedalam kegiatan terhadap pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral. Oleh karena itu, melihat hal tersebut akan mewujudkan karakter siswa yang peduli lingkungan pada kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam kepedulian lingkungan melalui pendekatan ecopedagogy yang dilihat dari kegiatan peduli lingkungan di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dengan menggunakan jenis penelitian *mixed method*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan teori karakter oleh Thomas Lickona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa mengenai kepedulian lingkungan, sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik. Sebagian kecil siswa masih jarang melakukan sikap peduli lingkungan, karena kurangnya kesadaran dalam diri individu atau pengaruh teman sebaya dalam melakukan peduli lingkungan. Melalui keberlangsungan program pembentukan karakter yang telah dilakukan oleh SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa dalam kepedulian lingkungan, khususnya karakter yang tertuang dalam visi dan misi sekolah adalah karakter berbudi pekerti luhur, akan menghasilkan seorang individu yang kompeten memiliki kemandirian, disiplin, empati, kerja sama, rasa hormat, dan tanggung jawab. Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk dikembangkan melalui media atau metode yang sesuai dengan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Kata Kunci: Karakter Siswa, Peduli Lingkungan, Pendekatan Ecopedagogy

Abstract

Environmental care is the action and awareness taken by students in maintaining, preserving, and improving the school environment. Environmental care is integrated into character education. The formation of environmental care character in students is poured into activities on moral knowledge, moral attitudes, and moral actions. Therefore, seeing this will realize the character of students who care about the environment in activities in the classroom and outside the classroom. The purpose of this study was to determine the knowledge, attitudes, and actions of students in environmental care through the ecopedagogy approach seen from environmental care activities at SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. This research was conducted at SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo using mixed method research. Data collection techniques in this research are questionnaire, observation, interview, and documentation. Sampling in this study using snowball sampling. This research uses character theory by Thomas Lickona. The results showed that students' knowledge, attitudes, and actions regarding environmental care were mostly well implemented. A small number of students still rarely carry out environmental care attitudes, due to a lack of awareness within the individual or the influence of peers in carrying out environmental care. Through the continuity of the character building program that has been carried out by SMP Sepuluh November Sidoarjo, it is hoped that it can foster student character in

environmental awareness, especially the character stated in the school's vision and mission is noble character, will produce a competent individual who has independence, discipline, empathy, cooperation, respect, and responsibility. It is hoped that this research will become a reference for other researchers to be developed through media or methods that are in accordance with the character of environmental care in students.

Keywords: Student Character, Environmental Care, Ecopedagogy Approach

How to Cite: Insani F., dkk (2025). Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Ecopedagogy di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 5 (02): halaman 183 - 192

PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan yang terpadu melalui pengembangan suatu ekosistem dan ketergantungan terhadap lingkungan sosial dan fisik disekitarnya. Setiap manusia yang hidup di muka bumi akan memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya, mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjaga lingkungan hidup. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Machan bahwa sikap banyak orang terhadap tindakan yang merugikan orang lain baik karena kecerobohan atau tindakan yang disengaja adalah hal yang mendefinisikan bencana lingkungan hidup, sama seperti krisis-krisis lainnya, sehingga pada dasarnya dapat disebut sebagai masalah moral hukum (Irianto et al., 2020). Oleh karena itu, manusia seharusnya memiliki kecerdasan ekologis.

Kecerdasan ekologis merupakan kecerdasan yang dimiliki individu berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan untuk hidup selaras dengan alam. Kecerdasan ekologis dapat diajarkan kepada remaja melalui pendidikan. Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, pada kenyataannya kemajuan ilmu pengetahuan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan sumber daya manusia dan penanaman pola pikir yang mendukung kemajuan peradaban suatu negara. Karakter siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan (Mujahidin et al., 2023). Pendidikan memainkan peran penting dalam mengajarkan kualitas karakter pada siswa, terutama dalam kepekaan yang mengarah pada peningkatan kasih sayang terhadap lingkungan.

Kepribadian peserta didik harus dibentuk agar siap menyikapi berbagai krisis ekologi dengan mengembangkan sikap dan kepedulian sebagai bentuk tanggung jawab seluruh umat manusia demi kehidupannya di masa depan. Teori Thomas Lickona menyampaikan bahwa terdapat tiga komponen karakter yaitu, pengetahuan moral (moral knowing) yang memuat kesadaran moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri, sikap moral (moral feeling) yang memuat kerendahan hati, harga diri, empati, cinta kasih, dan pengendalian diri, dan tindakan moral yang memuat kebiasaan, kompetensi, dan kemauan (Dalmeri, 2014). Teori karakter Thomas Lickona menyampaikan dari ketiga komponen diatas bahwa karakter membantu manusia dalam memahami, menjunjung tinggi, dan bertindak sesuai dengan prinsip dan inti moral.

Faktanya, bahwa untuk menciptakan sikap peduli lingkungan belum dapat terealisasi secara nyata pada siswa. Persepsi tersebut memiliki alasan karena belum sepenuhnya memiliki sifat peduli lingkungan. Penyebab permasalahan ini berasal dari berbagai faktor antara lain pengaruh teman sebaya, rendahnya keterlibatan siswa dalam inisiatif lingkungan hidup, tidak adanya upaya untuk menumbuhkan sikap ramah lingkungan siswa, dan kurang memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, salah satu solusi dalam menyadarkan peserta didik akan kelestarian lingkungan alam sekitar, maka diimplementasikan melalui pendekatan ecopedagogy. Pendekatan ecopedagogy merupakan gerakan akademik dengan tujuan adalah untuk menyadarkan masyarakat menjadi manusia yang memiliki pemahaman, kesadaran, dan kecakapan hidup yang sejalan dengan kelestarian lingkungan hidup (Putri, 2023).

Hal tersebut tertuang kedalam implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo yaitu memuat beberapa kegiatan, 1.) Friday Clean, sebuah

aktivitas yang dilaksanakan setiap hari jumat berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan Friday clean ini menekankan pada setiap kelas untuk menggerakkan sikap dalam membersihkan kelas masing-masing yang didampingi oleh wali kelas; 2.) Kegiatan Piket, sebuah aktivitas yang dilaksanakan setiap hari oleh masing-masing kelas yang dilakukan oleh setiap siswa sesuai dengan jadwal masing-masing; 3.) Kegiatan Go-Green, merupakan sebuah aktivitas penghijauan di area sekolah dengan melakukan penanaman bersama. Penanaman karakter peduli lingkungan didukung oleh visi dan misi sekolah dalam proses pelaksanaannya. Salah satu visi dan misi SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam penanaman karakter peduli lingkungan adalah “Terwujudnya Peserta Didik Yang Memiliki Budi Pekerti Luhur”, melalui salah satu visi dan misi yang tertuang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik maka sekolah dapat mewujudkan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter, terutama karakter peduli lingkungan.

Sekolah menjadi salah satu pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam membentuk perilaku peserta didik menjadi perilaku yang sadar lingkungan. Sekolah memiliki upaya terus menerus dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan setiap harinya (Sapriadi & Hajaroh, 2019). Penanaman karakter pada peserta didik tidak terlepas dari proses dan hambatan yang terjadi. SMP Sepuluh Nopember merupakan sekolah yang mampu mengubah karakter peserta didik dengan lebih baik akan cinta lingkungan melalui pendekatan ecopedagogy. Penelitian ini akan mengkaji pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik yang sudah dituangkan kedalam beberapa kegiatan terhadap pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral peserta didik akan kepedulian lingkungan. Oleh karena itu, dengan melihat pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral yang dilakukan peserta didik terhadap kepedulian lingkungan, maka akan mewujudkan karakter peserta didik yang peduli lingkungan pada pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian *mixed method* dengan desain *sequential exploratory*. Desain sequential exploratory merupakan penelitian dengan tahap awal kualitatif dan dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penelitian kualitatif, serta kuesioner berupa tes pengetahuan dan angket sikap pada penelitian kuantitatif. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru IPS, dan siswa SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, dengan sampel siswa kelas 8B sebanyak 29 orang yang dipilih dengan teknik *snowball sampling*. Lokasi penelitian di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dipilih karena visi dan misi sekolah mendukung karakter peduli lingkungan, serta kegiatan lingkungan seperti *go green* dan Friday Clean. Waktu penelitian berlangsung dari 24 Januari hingga 24 Februari 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Data kualitatif dianalisis menggunakan Model Miles dan Huberman, sementara data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif, termasuk ukuran pemusatan dan penyebaran. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan validitas isi instrumen untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan penting dilakukan oleh peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, terutama saat berada di sekolah. Hal tersebut menjadikan tanggung jawab yang dijalankan peserta didik akan menumbuhkan karakter dalam diri individu tersebut. Sejalan dengan visi dan misi sekolah bahwa karakter berbudi pekerti luhur akan berkaitan dengan diri sendiri maupun lingkungan tempat

berpijak untuk berinteraksi dan peka terhadap keadaan. Selain itu, melalui karakter berbudi pekerti luhur akan menciptakan karakter peserta didik yang tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama dalam hidup bermasyarakat. Kepedulian lingkungan pada peserta didik akan membawa pada keaktifan peserta didik dalam menerapkan karakter peduli lingkungan, bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sikap positif dalam kepedulian lingkungan di sekolah yang berdampak besar sebagai dampak baik yang terus melekat pada diri seorang individu. Pembentukan karakter peserta didik yang sudah ditanamkan sejak dini membuahkan sikap yang baik terhadap lingkungan, khususnya berada di area sekolah. Hal tersebut dinilai dari kebiasaan yang sering dilakukan serta kegiatan sekolah, seperti Friday Clean atau kegiatan go green. Sehingga, sebagai pendidik guru berperan lebih mengarahkan peserta didik untuk terus membiasakan sikap peduli lingkungan tersebut. Keaktifan peserta didik didukung oleh tindakan yang menjadi kebiasaan bahwa, tindakan siswa dalam kepedulian lingkungan dituangkan dalam beberapa kegiatan, yaitu kegiatan Friday Clean, kegiatan go green, dan piket kelas secara rutin. Selain itu, dalam pembelajaran IPS guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan sikap peduli lingkungan yang dituangkan dalam kegiatan didalam maupun diluar kelas.

2. Hasil Pengetahuan

Hasil wawancara oleh kepala sekolah, guru IPS, serta peserta didik diatas didukung oleh hasil tes pengetahuan mengenai lingkungan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Tes pengetahuan yang dilaksanakan memuat beberapa indikator, diantaranya definisi lingkungan hidup, komponen sikap terhadap lingkungan hidup, komponen biotik dan abiotik, sebab dan dampak lingkungan, dan solusi dalam pemerosotan lingkungan. Berikut hasil pengetahuan dari keseluruhan total siswa kelas 8B dibawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Pengetahuan Siswa

No.	Jumlah Siswa	Nilai	Skor Nilai	Kriteria
1.	3 orang	47	< 60	Kurang
2.	-	-	60 - 70	Cukup
3.	-	-	>70 – 80	Baik
4.	26 orang	87 - 100	>80	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengetahuan diatas, maka rata-rata nilai pengetahuan siswa mengenai lingkungan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Pengetahuan Siswa

Hasil Pengetahuan												
Mean	Standar Error	Median	Mode	Standard Deviation	Sample Variance	Kurtosis	Skewness	Range	Minimum	Maximum	Sum	Count
93	3.068	100	100	17	273	5	-3	53	47	100	2706.66	29

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa terhadap lingkungan dari keseluruhan total kelas 8B adalah 29 orang maka sebanyak 23 orang siswa memiliki nilai 100, sebanyak 1 orang siswa memiliki nilai 93, sebanyak 2 orang memiliki nilai 87, dan sebanyak 3 orang siswa memiliki nilai 46. Maka dari itu, rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah 93. Berdasarkan pertanyaan yang sudah dijawab oleh siswa dan hasil tes pengetahuan diatas. Maka, sebagian besar siswa sudah memahami dan mengetahui kepedulian lingkungan, definisi lingkungan hidup, komponen sikap terhadap lingkungan hidup, komponen biotik dan abiotik, sebab dan dampak lingkungan, dan solusi dalam pemerosotan lingkungan sebagai ilmu yang didapat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebagian kecil siswa belum memahami dan mengetahui kepedulian lingkungan, definisi lingkungan

hidup, komponen sikap terhadap lingkungan hidup, komponen biotik dan abiotik, sebab dan dampak lingkungan, dan solusi dalam pemerosotan lingkungan sebagai ilmu yang didapat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Sikap

Hasil wawancara oleh kepala sekolah, guru IPS, serta peserta didik diatas didukung oleh hasil angket sikap mengenai kepedulian lingkungan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Angket sikap peduli lingkungan terbagi menjadi tiga indikator sikap, yaitu pengetahuan (kognisi), perasaan (afeksi), dan tindakan (konasi)

1. Sebagian besar siswa telah mencerminkan sikap menjaga lingkungan dalam lingkup kognisi dengan 1.) keikutsertaan siswa terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah; 2.) kepedulian siswa membawa perlengkapan makan dan minum dengan tujuan mengurangi sampah botol atau plastic bekas makanan/minuman; 3.) siswa lebih memilih menggunakan sepeda saat berangkat sekolah daripada menggunakan sepeda motor untuk mengurangi pemborosan bahan bakar; dan 4.) ketidakpedulian siswa dalam menjaga lingkungan kelas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memahami bagaimana sikap dalam menjaga lingkungan di sekolah.
2. Sebagian besar siswa telah menerapkan sikap menjaga lingkungan dalam lingkup afeksi dengan 1.) menjaga lingkungan sebagai bentuk apresiasi; 2.) kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya; 3.) ketidakpedulian siswa jika ada yang membuang sampah sembarangan; 4.) ketidakikutsertaan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan; 5.) kepedulian lingkungan siswa dengan selalu mengajak semua orang menjaga lingkungan; 6.) ketidakpedulian siswa dalam menjaga lingkungan dengan sikap acuh terhadap sampah yang berserakan; dan 7.) menghargai pemanfaatan sampah menjaga barang yang bernilai. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mempraktikkan bagaimana sikap dalam menjaga lingkungan di sekolah.
3. Sebagian besar siswa telah mengimplementasikan sikap menjaga lingkungan dalam lingkup konasi dengan 1.) kepedulian siswa dalam memilah jenis sampah sebelum dibuang; 2.) kepedulian siswa dengan menegur teman yang merusak tanaman di sekolah; 3.) kepekaan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah; dan 4.) kepedulian siswa dengan menanam tanaman di sekolah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa telah melakukan secara sadar terkait bagaimana sikap dalam menjaga lingkungan di sekolah.



Berdasarkan keseluruhan hasil tes pengetahuan, angket sikap peduli lingkungan siswa, dan didukung oleh penguatan hasil wawancara pada Waka Kurikulum memiliki perbandingan, bahwa pada hasil tes pengetahuan sebagian besar siswa mengetahui arti lingkungan secara umum untuk diterapkan pada pembelajaran, sedangkan pada hasil sikap peduli lingkungan siswa masih kurang menerapkan dalam keseharian di sekolah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

sudah mengetahui dan menerapkan arti lingkungan secara umum untuk diterapkan dalam pembelajaran serta sikap nyata peduli lingkungan dalam aktivitas di sekolah, dan sebagian kecil siswa sudah memahami arti lingkungan secara umum namun dalam sikap nyata peduli lingkungan belum menerapkan dengan sempurna.

4. Hasil Tindakan

Tindakan moral terbentuk dari kebiasaan yang dicontohkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian lingkungan siswa terlihat dari partisipasi dalam kegiatan di sekolah, menanam tanaman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa tidak memiliki visi dan misi terkait kepedulian lingkungan, tetapi ada karakter berbudi pekerti luhur yang berhubungan. Kurikulum sudah terintegrasi dengan pembelajaran, terutama dalam IPS, dengan metode seperti menanam pohon dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan go green, Jumat bersih, dan piket kelas mendukung karakter peduli lingkungan. Siswa mengikuti kegiatan penghijauan sebagai usaha untuk menciptakan karakter peduli lingkungan. Kelas yang bersih dan rapi tercipta dari jadwal piket rutin, dan siswa menjaga kebersihan dengan menyapu dan memungut sampah. Penghematan energi juga dilakukan dengan mematikan alat saat tidak digunakan. Sekolah memiliki taman untuk tanaman, tempat sampah terpisah, alat kebersihan yang memadai, serta wastafel dan drainase untuk mencuci tangan. Siswa juga menggunakan kotak bekal dan botol minum untuk mengurangi plastik.

Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan Melalui Pendekatan Ecopedagogy di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo

Pengetahuan moral (*moral knowing*) menekankan pada pemahaman tentang baik dan benar yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang harus dipegang. Sehingga, pada pengimplementasiannya pengetahuan moral berkenaan dengan perkembangan kognitif peserta didik, perkembangan kognitif peserta didik mendorong peserta didik untuk berpikir aktif mengenai masalah-masalah moral atau membuat keputusan moral (Dalmeri, 2014). Aspek pengetahuan (*moral knowing*) memuat enam tahap, diantaranya 1) Kesadaran moral yaitu mengacu pada kurangnya pengetahuan moral siswa dan pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari. 2) Pengetahuan moral yaitu siswa harus memahami berbagai moral atau nilai-nilai. 3) Perspektif moral yaitu siswa memahami bahwa pengalaman orang lain akan mengajarkan bahwa akan ada banyak kekacauan di dunia jika moralitas tidak ada. 4) Alasan moral yaitu mengacu pada pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan moral atau studi tentang nilai-nilai etika. 5) Pengambilan keputusan yaitu siswa harus memahami bahwa instruksi moral diperlukan. 6) Pengetahuan diri yaitu menunjukkan bahwa siswa memahami kebajikan yang harus mereka miliki (Damariswara et al., 2021). pengetahuan yang sudah didapat oleh siswa akan diimplementasikan melalui tahapan pengetahuan (*moral knowing*) yang digagas oleh Thomas Lickona yaitu

- 1) Kesadaran moral bahwa pentingnya moral pada diri siswa, sehingga pentingnya pengetahuan peduli lingkungan untuk ditanamkan pada siswa sejak dini agar membentuk karakter yang diterapkan dalam lingkungannya.
- 2) Pengetahuan moral bahwa siswa harus mengetahui berbagai macam karakter, salah satu karakter yang harus diterapkan dalam peduli lingkungan di sekolah adalah tanggung jawab, disiplin, serta rasa hormat pada lingkungan.
- 3) Perspektif moral bahwa tindakan yang dilakukan siswa berhubungan dengan moral artinya siswa harus memperlakukan lingkungan dengan kecerdasan ekologis yang dimilikinya.
- 4) Alasan moral bahwa pentingnya mempelajari moral sejak dini, oleh karena itu peduli lingkungan harus diterapkan dalam diri siswa sejak dini.

- 5) Pengambilan keputusan, artinya siswa dituntut memiliki pemikiran bahwa pendidikan moral harus dilakukan, bahwa sikap atau tindakan terhadap lingkungan harus dilakukan secara hormat dan penuh perhatian.

Pengetahuan diri sendiri, artinya siswa menyadari nilai-nilai baik apa saja yang harus ada dalam dirinya, bahwa siswa harus memiliki kepekaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan yang dipijak, terutama merawat dan menjaga lingkungan sekolah. Siswa memiliki kemampuan yang komprehensif dalam mengkaji permasalahan lingkungan melalui kemampuan dalam memahami isu-isu lingkungan dari berbagai sudut pandang. Menganalisis faktor penyebab, dampak, serta solusi dari berbagai perspektif kajian, sehingga membuat siswa memiliki nalar yang berkaitan dengan aspek kehidupan lainnya. Berdasarkan hasil tes pengetahuan, disimpulkan bahwa secara umum siswa berada pada kategori sangat baik berdasarkan indikator-indikator yang diterapkan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara pada kepala sekolah, guru IPS, serta peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap lingkungan bahwa telah memahami pengertian lingkungan serta tanggung jawab menjaga lingkungan di sekolah. Namun, sebagian kecil siswa belum mengetahui sepenuhnya mengenai arti lingkungan berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta didik terhadap kepedulian lingkungan melalui pendekatan ecopedagogy sebagian besar mengetahui secara umum arti lingkungan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Sikap Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan Melalui Pendekatan Ecopedagogy di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo

Sikap moral (*moral feeling*) berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap dalam diri seorang individu dengan terbentuknya sikap simpati, antipati, mencintai, membenci, dan sebagainya. Thomas Lickona berpendapat bahwa terdapat enam komponen yang terdapat dalam sikap moral (*moral feeling*), diantaranya, 1.) Kesadaran; 2.) Penghargaan diri, 3.) Empati, yaitu kemampuan memahami dan memahami perasaan dan sudut pandang orang lain; 4.) Mencintai kebaikan; 5.) Pengendalian diri; 6.) Kerendahan hati, (Damariswara et al., 2021). Pengetahuan yang sudah didapat oleh siswa akan diimplementasikan melalui tahapan sikap (*moral feeling*) yang digagas oleh Thomas Lickona yaitu:

- 1) Kesadaran diri, artinya seorang siswa tidak hanya mengetahui bahwa moral itu penting namun diterapkan dalam sebuah tindakan, bahwa seorang siswa memiliki karakter atau moral yang peka terhadap lingkungan. Sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo bahwa dengan karakter berbudi pekerti luhur, siswa akan memiliki karakter tanggung jawab, empati, atau kerja sama yang dituangkan kedalam tindakan kepedulian lingkungan di sekolah, yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah, melakukan penanaman tanaman, membawa perlengkapan makan atau minum dari rumah untuk mengurangi plastic, menggunakan sepeda saat berangkat sekolah, melakukan kebaikan dengan selalu mengajak orang lain dalam menjaga lingkungan, serta merawat lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Sehingga, melalui kesadaran diri, siswa akan memiliki kepekaan terhadap tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Penghargaan diri bahwa siswa memiliki sikap sadar diri dan tidak mentolerir tindakan salah. Artinya, siswa memiliki sikap untuk sadar lingkungan dan tidak mentolerir tindakan yang mencerminkan kerusakan lingkungan. Penerapannya menurut hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa memiliki kepedulian apabila terdapat seseorang yang membuang sampah sembarangan, selain itu sebagian besar siswa sering mengajak siswa lain dalam menjaga lingkungan. Hal tersebut menjadi sikap positif sebagai bentuk penghargaan diri.
- 3) Empati artinya seorang siswa memiliki kepekaan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga siswa menunjukkan kepedulian atau dukungan terhadap sudut pandang orang lain. Penerapannya terhadap sikap peduli lingkungan menurut hasil penelitian bahwa sebagian

besar siswa selalu memiliki rasa empati melalui menjaga lingkungan sebagai bentuk apresiasi dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan yang dipijak. Kemudian, siswa selalu memiliki afeksi senang ketika membuang sampah pada tempatnya, siswa selalu menghargai pemanfaatan kembali sampah menjadi barang yang bernilai, siswa selalu memiliki kepedulian apabila ada yang membuang sampah sembarangan dengan melakukan tindakan menegur teman tersebut. Selain itu, siswa memiliki kepekaan sosial dengan sering mengajak setiap orang dalam menjaga lingkungan. Kemudian, siswa memiliki kepedulian dalam memilah jenis sampah sebelum dibuang.

- 4) Mencintai kebaikan artinya seorang siswa memiliki hidup dengan kebaikan, tanpa ada yang dirugikan. Sehingga, siswa memiliki dorongan sikap yang akan dilakukan dalam kepedulian lingkungan tanpa merugikan orang disekitarnya. Penerapannya terhadap sikap peduli lingkungan menurut hasil penelitian bahwa siswa menjaga lingkungan sebagai bentuk apresiasi. Kemudian, siswa memiliki afeksi senang ketika membuang sampah pada tempatnya.
 - 5) Pengendalian diri artinya siswa memiliki control atas diri sendiri untuk berbuat baik, hal tersebut berkaitan dengan sikap peduli lingkungan siswa bahwa siswa memiliki control untuk menjaga dan merawat lingkungan sebagai bentuk apresiasi terhadap lingkungan, siswa memiliki kepekaan sosial untuk selalu mengajak orang lain berbuat baik terhadap lingkungan.
 - 6) Kerendahan hati bahwa siswa memiliki sifat rendah hati dalam kepedulian lingkungan. penerapannya dalam sikap peduli lingkungan, sebagian besar siswa memiliki kegembiraan ketika membuang sampah pada tempatnya. Kerendahan hati mencerminkan karakter rasa hormat terhadap lingkungan.
3. Tindakan Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan Melalui Pendekatan Ecopedagogy di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo

Pembiasaan merupakan sebuah usaha dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membuahkan hasil karakter atau sikap yang menjadi sebuah kebiasaan. Berdasarkan tiga komponen yang diungkapkan oleh Thomas Lickona, terdapat keterkaitan komponen kompetensi, kemauan, dan kebiasaan dalam hasil penerapan tindakan peduli lingkungan yang dilakukan siswa, diantaranya,

- 1) Kompetensi, artinya, siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi kejadian yang dialami oleh individu dengan bijak, bahwa siswa memiliki kompetensi dalam melakukan tindakan peduli lingkungan, dalam penerapannya di lingkungan sekolah siswa memiliki kompetensi dalam menjaga lingkungan sebagai bentuk apresiasi.
- 2) Kemauan, artinya motivasi atau dorongan individu dalam berbuat kebaikan atas dasar kompetensi yang dimiliki. Penerapannya dalam tindakan peduli lingkungan, siswa selalu memiliki kepedulian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, siswa memiliki kemauan dalam memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai, siswa memiliki kemauan dalam menegur teman yang merusak tanaman di sekolah, siswa memiliki kepedulian jika ada yang membuang sampah sembarangan, dan siswa memiliki kemauan dalam menjaga lingkungan kelas. Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa telah memiliki kemauan dalam menjaga lingkungan, seperti, menjaga lingkungan kelas agar tetap rapi dan bersih dengan menyusun jadwal piket secara rutin yang dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Selain itu, siswa memiliki dorongan untuk memulai penghematan energy dengan mematikan AC, kipas, dan lampu saat tidak digunakan (istirahat/pulang sekolah). Selain itu, sebagian besar siswa telah menggunakan barang yang tidak sekali pakai dengan membawa kotak bekal makan atau botol minum untuk meminimalisir penggunaan plastic di

lingkungan sekolah, meskipun tidak semua siswa melakukan. Namun, hal tersebut menjadi dorongan bagi siswa lain untuk mengikuti tindakan positif.

- 3) Kebiasaan, artinya tindakan yang selalu dilakukan secara terus-menerus menjadi sebuah kebiasaan baik, dalam penerapannya yaitu siswa selalu membiasakan sikap peduli lingkungan dengan menjaga dan merawat lingkungan dengan kepedulian dalam membuang sampah pada tempatnya, serta kepedulian dalam memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bernilai. Kebiasaan yang diterapkan siswa berdasarkan hasil observasi adalah melaksanakan kegiatan rutinan Friday Clean dan kegiatan piket kelas rutin. Selain itu, melaksanakan kegiatan go green yang diadakan oleh sekolah pada waktu tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembentukan karakter melalui gagasan teori karakter oleh Thomas Lickona terdapat tiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan siswa tentang kepedulian lingkungan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami berbagai aspek lingkungan. Rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah 93 dari 29 orang, dengan beberapa siswa masih kurang pemahaman. Berdasarkan teori Thomas Lickona, pemahaman ini terkait dengan kesadaran moral dan pengetahuan diri yang diperlukan untuk memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Sikap siswa dalam kepedulian lingkungan mencerminkan pengetahuan yang didapat, namun penerapan sikap dalam keseharian di sekolah masih kurang maksimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki sikap peduli, namun memerlukan proses dan adaptasi lebih lanjut. Sikap siswa memiliki keterkaitan dengan teori Lickona mengenai empati dan penghargaan diri. Tindakan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar menerapkan sikap peduli lingkungan. Keterkaitan dengan pendekatan ecopedagogy terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam kepedulian lingkungan dikembangkan melalui prinsip dan pendekatan komprehensif yang melibatkan secara aktif siswa pada kegiatan peduli lingkungan di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo yaitu, kegiatan jumat bersih, kegiatan go green, dan piket kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Irianto, D. M., Yunansah, H., Herlambang, Y. T., & Mulyati, T. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Melalui Model Multiliterasi Berbasis Ecopedagogy Approach. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 81–90. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.18820>
- Mujahidin, M. D., Segara, N. B., & Setyawan, K. G. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24–40.
- Putri, A. S. (2023). Ekopedagogi sebagai Fungsi Praksis Imago Dei dalam Menjaga dan Merawat Lingkungan. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 9(1), 1–10.

<https://doi.org/10.47543/efata.v9i1.82>

Sapriadi, S., & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 55–65.
<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>